

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami pengalaman individu dalam suatu konteks tertentu secara mendalam (Creswell, 2016, p. 30). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana puasa *Dalail Qur'an* dapat mempengaruhi kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojokembang Karanglo Mojowarno Jombang.

Menurut Sugiyono (2020, p. 9), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan menekankan makna dan interpretasi subjektif dari partisipan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali pengalaman santri secara langsung melalui interaksi, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2018, p. 2) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas.

Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah pengaruh puasa *Dalail Qur'an* terhadap hafalan santri, sedangkan konteksnya adalah lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojokembang Karanglo Mojowarno Jombang. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana puasa *Dalail Qur'an* diterapkan dan bagaimana santri merasakan dampaknya terhadap hafalan mereka.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Achiruddin Saleh (2021, p. 17) menjelaskan bahwa situasi sosial adalah makna yang diberikan individu terhadap factor-faktor sosial yang ditemui pada ruang dan waktu tertentu mempengaruhi perilaku mereka. Cara individu mendefinisikan suatu situasi memiliki konsekuensi terhadap perilaku orang lain.

Berdasarkan definisi situasi sosial yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan kandungan situasi sosial pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Tempat

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojokembang Karanglo Mojowarno Jombang, yang memiliki tradisi menjalankan puasa *Dalail Qur'an* sebagai bagian dari metode peningkatan hafalan santri.

b. Pelaku

Santri yang menjalankan puasa *Dalail Qur'an* serta ustadzah yang membimbing hafalan mereka.

c. Aktivitas

Proses menghafal Al-Qur'an sebelum, selama, dan setelah puasa *Dalail Qur'an*, serta pola belajar santri selama menjalankan praktik tersebut.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian kualitatif dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka terhadap fenomena yang diteliti, bukan secara acak, melainkan melalui Teknik purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang mendalam. (Patton, 2019, 268). Kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojokembang Karanglo Mojowarno Jombang

b. Ustadzah yang menyimak hafalan santri.

- c. 3 Santri yang mengamalkan puasa *Dalail Qur'an*.
- d. 3 Santri yang tidak mengamalkan puasa *Dalail Qur'an*

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya karena interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Hal ini membantu dalam interpretasi fenomena secara mendalam. (Merriam & Tisdell, 2021, p. 123).

Oleh karena itu, peneliti akan hadir secara langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat dalam interaksi dengan santri dan ustadzah tetapi tetap menjaga posisi sebagai pengamat yang objektif.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Creswell & Poth (2018, p. 20) dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti bertanggung jawab untuk mengamati, mewawancarai, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari partisipan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, Selain itu, digunakan instrumen tambahan berupa:

1. Pedoman Observasi: untuk mencatat aktivitas santri dalam menghafal yang mengamalkan dan tidak mengamalkan puasa *Dalail Qur'an*.
2. Pedoman Wawancara: berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk menggali pengalaman pengasuh, santri dan ustadzah terkait implementasi puasa *Dalail Qur'an* terhadap hafalan mereka.
3. Dokumentasi: berupa catatan hafalan santri, aturan puasa *Dalail Qur'an*, serta rekaman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Creswell (2016, p. 30) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono, (2020, p. 106) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2020, p. 106). Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an dan mencatat perubahan pola hafalan mereka sebelum dan setelah menjalankan puasa *Dalail Qur'an*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari partisipan penelitian. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020, p. 114), mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dilakukan kepada santri dan ustadzah untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman mereka.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana pewawancara memiliki pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam wawancara ini, pewawancara dapat menyesuaikan urutan pertanyaan atau menambah pertanyaan baru yang relevan selama wawancara berlangsung, guna menggali informasi lebih dalam. Teknik ini memberikan keseimbangan antara struktur yang ada dan fleksibilitas untuk menggali topik yang lebih mendalam. Proses wawancara dilakukan dengan pengasuh, ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Azhar Mojokembang Karanglo Mojowarno Jombang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data pengaruh puasa *Dalail Qur'an* terhadap peningkatan hafalan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, atau gambar (Sugiyono, 2020, p. 124). Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai aspek terkait proses menghafal Al-Qur'an, seperti kegiatan hafalan, buku setoran, pemantauan pelaksanaan setoran hafalan, serta foto-foto yang berkaitan dengan aktivitas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mojokembang Karanglo Mojowarno Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan hasil penelitian selanjutnya dirundingkan dan disepakatin bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2020, p. 127). Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2020, p. 127).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2020, p. 127)

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020, p. 133) Triangulasi sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, berarti peneliti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu membandingkan informasi dari santri, ustadzhah, dan buku setoran
- b. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda. Yaitu mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Setelah dilakukan wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2020, p. 133) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020, p. 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan 4 secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan

penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan Menyeleksi dan merangkum data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan Mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar data untuk menyimpulkan pengaruh puasa *Dalail Qur'an* terhadap hafalan santri.